

**STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN KOPERASI SERBA
USAHA BAITUL MAAL wat TAMWIL (KSU BMT) AMAN
KOTA SALATIGA UNTUK *SUSTAINABILITY* SELAMA
MASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Program Studi S1 Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Dimas Adi Yulianto
19.12.0056

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Dimas Adi Yulianto
NIM : 19120056
Program Studi : Manajemen
Judul : Strategi Manajemen Keuangan Koperasi Serba Usaha
Baitul Maal Wat Tamwil (KSU BMT) AMAN Kota Salatiga
Untuk *Sustainability* Selama Masa Pandemi Covid-19

Disetujui dan disahkan :

Hari : Senin
Tanggal : 10 April 2023

Pembimbing



Ari Susanti, S.Pt., M.M.
NIDN. 0323048302

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Manajemen



Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M. B. A.
NIDN. 0610119201

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Dimas Adi Yulianto

NIM : 19120056

Program Studi : Manajemen

Judul : Strategi Manajemen Keuangan Koperasi Serba Usaha Baitul Maal
Wat Tamwil (KSU BMT) AMAN Kota Salatiga Untuk
Sustainability Selama Masa Pandemi Covid-19

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi
persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : Senin

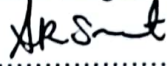
Tanggal : 29 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua : Ari Susanti, S.Pt.,M.M.

Anggota : Tri Ratna Pamikatsih, S.E.,M.B.A.

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E.,M.M.,M.H.

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :
**STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN KOPERASI SERBA USAHA
BAITUL MAAL WAT TAMWIL (KSU BMT) AMAN KOTA SALATIGA
UNTUK *SUSTAINABILITY* SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 10 April 2023

Materai Pemberi Pernyataan

Dimas Adi Yulianto

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”

Imam Syafi'i

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin

Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya rabb, karena telah memberikan nikmat yang tak terhingga dalam hidupku ini

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia ke jalan yang Allah SWT ridhoi

Kupersembahkan karya sederhana

Untuk Bapak dan Ibuku (Bapak Kamino-Ibu Sukini) tercinta yang selalu mendukung dan tak pernah lupa mendo'akan disetiap sujudnya

Untuk istriku (Antin Dwi Pertiwi, S.Sos) tercinta yang telah berkorban banyak untukku, yang telah sabar membimbing dan selalu memberikan kasih sayangnya untukku serta yang selalu mendukung dan mendo'akanku

Untuk keluarga besarku yang sudah mendo'akan dan memberi motivasi

Terima Kasih

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Manajemen Keuangan Koperasi Serba Usaha Baitul Maal Wat Tamwil (KSU BMT) AMAN Kota Salatiga Untuk *Sustainability* Selama Masa Pandemi Covid-19”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang 1 (S1) Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E.,M.M.,M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Tri Ratna Pamikatsih, S.E.,M.B.A selaku Kepala Program Studi Manajemen.
3. Ibu Ari Susanti, S.Pt.,M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis serta Bapak dan Ibu Karyawan yang telah memberikan sarana dan prasarana selama penulis menempuh pendidikan.
5. Bapak dan Ibuku tercinta, terima kasih atas do'a-do'a disetiap sujudnya, dukungan, dan nasihatnya.
6. Istriku tercinta, terima kasih atas pengorbanan, dukungan, do'a-do'a disetiap sujudnya yang tiada henti.
7. Keluarga besarku atas kasih sayang, do'a dan motivasi yang telah diberikan kepadaku.

8. Bapak Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag; Ibu Anik Mahmudah, A.Md dan semua pihak dari KSU BMT AMAN Kota Salatiga atas do'a, motivasi dan ilmu yang telah diberikan kepada saya.
9. Teman-teman di STIE Surakarta terkhusus teman-teman Manajemen 2019 dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuannya.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan kebaikan yang lebih.

Aamiinn.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Sukoharjo, 10 April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN PERNYATAAN.....	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
ABSTRAK.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Teori Yang Relevan.....	7
B. Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Objek Penelitian.....	40
B. Jenis dan Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	45
B. Strategi Manajemen Keuangan.....	55
C. Kendala Yang Dihadapi.....	62

D. Solusi Yang Diberikan.....	63
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 4.1 Jumlah Anggota KSU BMT AMAN.....	55
Tabel 4.2 Neraca KSU BMT AMAN 2021.....	65
Tabel 4.3 Neraca KSU BMT AMAN 2022.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	46
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	72
Lampiran 2. Struktur Organisasi.....	74
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Narasumber 1.....	75
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Narasumber 2.....	77
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Narasumber 3.....	79
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Narasumber 4.....	81
Lampiran 7. Reduksi Data.....	82
Lampiran 8. Dokumentasi.....	83

ABSTRAK

Strategi Manajemen Keuangan Koperasi Serba Usaha Baitul Maal wat Tamwil (KSU BMT) AMAN Kota Salatiga Untuk *Sustainability* Selama Masa Pandemi Covid-19, 2023.

Strategi manajemen keuangan merupakan strategi yang sangat penting bagi sebuah lembaga keuangan apalagi pada saat pandemi covid-19 menyerang Indonesia. Karena strategi menjadi kunci keberhasilan sebuah lembaga keuangan bisa bertahan atau tidak melewati masa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen keuangan, kendala apa saja yang terjadi dan solusi yang diberikan KSU BMT AMAN Kota Salatiga untuk *sustainability* pada waktu pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha Baitul Maal wat Tamwil (KSU BMT) AMAN Kota Salatiga yang beralamat di Ngemplak RT 002 RW 009 Kelurahan Kumpulrejo, Kecamatan Argomulyo, Salatiga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan peneliti ini adalah ketua, bendahara, administrasi, dan nasabah KSU BMT AMAN Kota Salatiga. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi manajemen keuangan yang digunakan yaitu tetap menjaga likuiditas keuangan antara kas di kantor dan di bank harus *balance*, konsisten dalam menggunakan software barati untuk melaporkan keuangan, pegawai menguasai dan mahir dalam membuat laporan keuangan, melakukan revitalisasi dengan cara *restructuring*, *rescheduling*, *reconditioning*, dan pendekatan dari hati ke hati dan kekeluargaan. Kendala yang dihadapi berupa kurangnya SDM yang dimiliki dan minimnya fasilitas IT, serta pendapatan nasabah yang menurun sehingga angsuran juga menurun. Solusi yang diberikan yaitu menambah SDM yang memiliki kemampuan lebih spesifik dan melakukan pendekatan kepada nasabah secara kekeluargaan.

Kata kunci : strategi manajemen keuangan, KSU BMT, pandemi covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Epidemi pandemi coronavirus disease (Covid-19) pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 2020. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah agen infeksi penyebab virus corona yang biasa disebut Covid-19 (Coronavirus Disease). 2019). Sistem pernapasan biasanya menjadi sasaran virus Covid-19. Sesak napas, batuk, dan demam merupakan gejala infeksi Covid-19. Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), virus Covid-19 juga dapat menyebabkan gagal ginjal , pneumonia, sindrom pernapasan akut, dan bahkan kematian. Akhir Desember 2019 terlihat penemuan awal Covid-19 di Wuhan, China. Virus ini dapat menular dengan cepat dan telah menyebarhampir kesemua negara termasuk di Indonesia, hanya dalam hitungan bulan.

Virus covid-19 menyebabkan aturan baru bagi pemerintah, aturan tersebut mengatur atau membatasi aktivitas bagi warga seperti halnya pekerja kantoran yang di sarankan untuk WFH (*work from home*) saja, pembatasan di dalam area beruangan ber AC maupun tidak, tidak adanya kegiatan yang menimbulkan banyak kerumunan yang menyebabkan cepatnya penyebaran virus Covid-19, banyaknya objek wisata yang di tutup

dari adanya pembatasan atau aturan pemerintah membuat perekonomian terhambat dan lebih parahnya lagi perekonomian menjadi minus.

Masa Pandemi merupakan masa yang sulit untuk semua perusahaan, termasuk perusahaan besar dan kecil. Sebuah lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah, tidak terkecuali; salah satu lembaga tersebut adalah BMT (Baitul Maal Wat Tamwil), yang memperoleh sebagian besar pendapatannya dari pinjaman klien. Banyak BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) bermasalah selama wabah Covid-19 dikarenakan banyaknya kredit yang macet dan dana investor yang ditarik sehingga menyebabkan bangkrutnya BMT (Baitul Maal Wat Tamwil).

Saat terjadinya pandemi banyak usaha yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) di karenakan pembatasan mobilitas bagi seluruh masyarakat, di antaranya tidak boleh melakukan aktifitas yang menimbulkan banyaknya kerumunan sehingga promosi dari BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) menjadi terhambat, pemberlakuan WFH (*Work From Home*) bagi pekerja membuat penagihan hutang maupun promosi menjadi terhambat, penutupan sebagian ruas jalan yang menyebabkan mobilitas menjadi terhalang.

Fenomena ini merupakan fenomena yang sulit di dalam sektor ekonomi mulai dari kegiatan masyarakat yang di batasi sehingga roda perputaran ekonomi menjadi tidak bergerak. Kredit yang macet dari nasabah disebabkan banyak faktor di antaranya usaha yang di lakukan para

nasabah tidak menghasilkan profit malah justru minus, tidak adanya kesadaran dari nasabah untuk melakukan angsuran pinjaman sehingga membuat angsuran menumpuk banyak, sepiunya dagangan dari nasabah yang membuat kebangkrutan dari usaha yang dilakukan, kurangnya inovasi dari para nasabah dalam menjual barang dagangannya.

Koperasi Serba Usaha (KSU BMT) Baitul Maal Wat Tamwil AMAN Kota Salatiga menjadi salah satu contoh lembaga keuangan yang terdampak virus Covid-19. Sebuah organisasi keuangan Islam yang dikenal dengan Koperasi Multi Usaha Baitul Maal Wat Tamwil (KSU BMT) AMAN didirikan pada tahun 2005 dengan tujuan utama untuk membantu mubaligh dan masyarakat, khususnya di Kota Salatiga. Koperasi Multi Usaha Baitul Maal Wat Tamwil AMAN (KSU BMT) terletak di Kecamatan Argomulyo Salatiga di Desa Ngemplak RT 002 RW 009 Kumpulrejo.

Kekhasan KSU BMT, atau Koperasi Multi Usaha Baitul Maal Wat Tamwil AMAN adalah lembaga tersebut ketika pandemi Covid-19 dapat mempertahankan keuangan yang dimilikinya bahkan ketika masa pandemi juga bisa membeli tanah untuk operasional kantornya. Selanjutnya, pengurus Koperasi Multi Usaha (KSU BMT) Baitul Maal Wat Tamwil AMAN juga sangat bagus. Strategi yang digunakan untuk mengangsur pinjaman juga sangat bagus karena dilakukan secara kekeluargaan.

Apabila nasabah kesulitan dalam mengangsur pinjaman ketika pandemi, maka petugas akan memberikan kelonggaran dan mendekati secara kekeluargaan dengan cara memberikan dispensasi. Seberapa uang

yang dimiliki nasabah untuk mengangsur pinjamannya pasti akan diterima oleh petugas dan pada saat pandemi angsuran pokok yang wajib dibayarkan sedangkan untuk bagi hasilnya kembali lagi ke nasabah, jika nasabah membayar bagi hasilnya maka petugas akan menerimanya sedangkan jika ada yang tidak memberikan bagi hasil juga tidak ada masalah karena ketika pandemi pendapatan seseorang atau nasabah juga mengalami penurunan. Selain itu, bagi nasabah yang mengalami tunggakan pembayaran akan didatangi langsung ke rumah meskipun hanya membayar setengah dari angsuran pokoknya. Prinsip dari Koperasi Serba Usaha KSU BMT AMAN Baitul Maal Wat Tamwil ketika masa pandemi Covid-19 dalam hal angsuran adalah sebesar berapapun uang yang dibayarkan pasti akan diterima oleh petugas.

Peneliti tertarik untuk mempelajari langkah-langkah ketahanan pengelolaan keuangan di Koperasi Serba Usaha (KSU BMT) Baitul Maal Wat Tamwil (KSU BMT) AMAN berdasarkan data yang telah diberikan sebelumnya karena perekonomian saat ini sedang terpuruk akibat dampak Covid-19. Kesulitan terbesar BMT AMAN KSU adalah bagaimana menjaga pengelolaan keuangannya tetap baik dan melakukan pembenahan agar tidak bangkrut. Judul penelitian “Strategi Pengelolaan Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU BMT) Baitul Maal Wat Tamwil” mencerminkan ketertarikan peneliti terhadap topik ini AMAN Kota Salatiga Untuk *Sustainability* Selama Masa Pandemi Covid-19”

B. Perumusan Masalah

Peneliti menentukan rumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan uraian latar belakang yang diberikan di atas :

1. Bagaimana rencana pengelolaan keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU BMT) Baitul Maal Wat Tamwil AMAN Kota Salatiga untuk keberlanjutan di tengah pandemi Covid-19?
2. Tantangan apa yang diberikan oleh wabah Co-19 untuk keberlanjutan di Kota Salatiga (KSU BMT)?
3. Upaya keberlanjutan apa yang dilakukan selama wabah Covid-19 oleh Baitul Maal di Koperasi Serba Usaha Tamwil (KSU BMT) AMAN Kota Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui rencana pengelolaan keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU BMT) Baitul Maal Wat Tamwil AMAN Kota Salatiga untuk keberlanjutan di masa wabah Covid-19.
2. Menyadari tantangan keberlanjutan yang dihadapi (KSU BMT) AMAN Kota Salatiga selama wabah Covid-19.
3. Menyadari solusi keberlanjutan pandemi Covid-19 yang ditawarkan Koperasi Serba Usaha (KSU BMT) Baitul Maal Wat Tamwil Kota Salatiga..

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat dan aplikasi, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Studi ini dapat menjadi referensi untuk bidang studi Manajemen dan diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi tentang teknik manajemen keuangan lembaga keuangan bagi para sarjana dan masyarakat umum.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dapat membantu lembaga keuangan lebih memahami dan menyelidiki teknik manajemen keuangan yang digunakan, memungkinkan mereka untuk menawarkan layanan terbaik kepada klien mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Strategi

Strategi mengandung dasar-dasar atau rencana untuk mencapai tujuan yang dimaksud, oleh karena itu pada hakekatnya strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani Kuno dan berarti "seni perang". Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani "stratogos", yang berarti memimpin. Semula, kenegaraan dianggap sebagai apa yang dilakukan para jenderal saat menyusun strategi untuk menaklukkan oposisi dan memenangkan pertempuran (Hari & Zulkieflimansyah, 2001).

Strategi adalah teknik untuk mencapai tujuan jangka panjang. Istilah "strategi" juga dapat merujuk pada tindakan yang diusulkan yang akan memerlukan pilihan alokasi sumber daya utama perusahaan. Strategi tersebut juga berorientasi pada masa depan dan berdampak pada kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang, terutama selama lima tahun ke depan. Selain itu, dampak strategi bersifat multifaset dan multifungsi, dan mereka harus mempertimbangkan baik tantangan internal maupun eksternal perusahaan. (David, 2011).

Jadi strategi adalah suatu pendekatan atau pola fundamental yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan suatu gagasan, dan eksekusi atau

tindakan dalam sebuah aktifitas selama jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mencapai suatu hal yang diharapkan oleh perusahaan itu sendiri.

2. Pengertian Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah "manajemen" berasal dari kata "mengelola". Man berarti 'man', tetapi istilah manage berarti 'mengelola atau mengatur'. Menggabungkan kedua istilah tersebut menciptakan manajemen, yang mengacu pada "mengelola atau mengelola orang."

Organisasi juga akan menghadapi kendala fisik para pekerjanya, kurangnya modal, sulitnya mendapatkan bahan baku untuk proses atau produksi, ketergantungan metode sebagai alat penyelesaian pekerjaan pada pemahaman dan keterampilan manajer, dan ketergantungan mesin sebagai alat produksi pada keahlian manajer. Isu-isu ini akan mencegah organisasi mencapai tujuan manajemennya. Oleh karena itu, untuk memenuhi tujuan organisasi, organisasi harus memilih pendekatan terbaik untuk melakukannya, seperti melalui pengendalian sumber daya mereka sendiri. Sumber daya tertentu perlu dikelola melalui proses yang mencakup perencanaan, pemikiran, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan keputusan tersebut. Kesimpulan sederhana penulis dari rangkuman di atas adalah bahwa manajemen adalah tindakan mengalokasikan sumber daya untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Karyoto, 2016).

Melayu S.P. Hasibuan (2016) menyatakan bahwa “manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses penggunaan sumber daya manusia dan

sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Sains adalah kumpulan informasi tentang suatu hal yang telah diatur dengan hati-hati oleh para profesional sebagai konsekuensi dari penyelidikan mereka. Informasi yang mereka kumpulkan tidak diragukan lagi mengandung teori, konsep, prosedur, atau pendekatan tertentu yang dapat berfungsi sebagai manual atau titik acuan bagi siapa pun yang melakukan tugas yang sama, seperti menyelesaikan masalah organisasi.

Seni, di sisi lain, mengacu pada gaya atau metode melakukan sesuatu. Dalam mengelola perusahaan, seorang manajer memiliki gaya kepemimpinan unik yang membedakannya dari manajer lainnya. Variasi dalam pendekatan manajer untuk mencapai tujuan organisasi menunjukkan bahwa keterampilan bawaan mereka tidak sama. Akibatnya, manajemen memberi manajer berbagai konsep atau pendekatan untuk digunakan dalam mengelola perusahaan (Karyoto, 2016).

Amirullah Haris Budiono (2016) menyatakan bahwa “manajemen mengacu pada suatu proses pengorganisasian dan pengintegrasian tugas-tugas pekerjaan agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien melalui individu-individu lain. Efektif menunjukkan bahwa setiap komponen sumber daya organisasi dapat digunakan sesuai dengan tujuan khususnya. Sementara efisien menunjukkan bahwa tugas yang diberikan manajer dapat dilakukan oleh anggota staf dalam anggaran yang dialokasikan. Jika organisasi terlibat dalam upaya koordinasi, persyaratan ini akan terpenuhi (Karyoto, 2016).

George R. Terry dan Leslie W. Rue mengklaim bahwa 2016, "Manajemen adalah proses atau kerangka kerja yang melibatkan

mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan organisasi atau tujuan yang sah." Artinya, instruksi diperlukan karena tidak semua karyawan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi. Pendekatan yang diambil untuk jenis nasihat tertentu bergantung pada tujuan dan sasaran pemimpin; misalnya, karyawan yang kurang terampil dapat diberikan pelatihan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan mereka (Karyoto, 2016).

"Manajemen adalah kegiatan kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan pekerjaan orang lain agar pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien," klaim Stephen P. Robbins dan Mary Coulter pada tahun 2016. "Mengingat setiap karyawan berasal dari budaya kerja yang berbeda, maka diperlukan pengawasan. Ada karyawan yang rajin dalam pekerjaannya, ada juga yang malas. Karyawan yang rajin tidak akan menimbulkan masalah bagi perusahaan. Buruh yang malas pasti akan menghambat perusahaan mencapai tujuannya. Pekerja yang malas akan menghasilkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Selain itu, sejumlah pihak berpartisipasi dalam kegiatan koordinasi yang mungkin secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kemampuan organisasi untuk bertahan hidup. Pemasok, pemerintah, dan lembaga yang mewakili kepentingan masyarakat adalah semua pihak yang terlibat. Pemasok menunjukkan tindakan yang menurut perusahaan sulit untuk dipahami. Organisasi pasti akan menderita jika tindakan mereka tidak sesuai dengan operasi bisnis yang efisien (Karyoto, 2016).

T. Hani Handoko menyatakan pada tahun 2016 bahwa "manajemen meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyiapan personel,

pengarahan, dan pengawasan.” Artinya, untuk mengelola sumber daya yang beragam, organisasi harus melaksanakan berbagai tugas, termasuk merencanakan berbagai tugas dilaksanakan dan tujuan yang ingin dicapai; mengatur penggunaan jumlah tenaga kerja yang terstruktur; dan mengarahkan dan mengawasi tindakan para pekerja. Penggunaan fungsi-fungsi tersebut dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya (Karyoto, 2016).

Mary Parker Follett (2015) mendefinisikan manajemen sebagai "seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut konsep ini, manajer mencapai tujuan organisasi melalui pendelegasian berbagai kegiatan yang mungkin penting dan dibutuhkan orang lain daripada melakukannya sendiri (Handoko, 2015).

Manajemen menurut Stoner (2015) adalah tindakan mengatur, mengarahkan, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Handoko, 2015).

Menurut definisi yang diberikan di atas, manajemen adalah strategi yang diterapkan oleh sekelompok orang untuk mencapai dan memecahkan masalah organisasi di bawah kendali manajemen dan mencapai tujuan organisasi seefektif mungkin.

b. Fungsi Manajemen

Manajer melakukan peran manajemen dalam upaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai organisasi. Manajer menengah dan manajer bawah juga melakukan tugas manajemen, selain manajer puncak seperti pemimpin organisasi (Karyoto, 2016).

Penalaran ini mengarah pada kesimpulan bahwa aktivitas seorang manajer untuk mencapai tujuan organisasi adalah fungsi manajemen.

c. Manajemen sebagai ilmu seni

Dalam arti membutuhkan penerapan disiplin ilmu lain, seperti ekonomi, statistik, akuntansi, dan sebagainya, manajemen dapat dianggap sebagai ilmu.

Ini adalah bidang pengetahuan yang dapat dipelajari setiap orang. Konsep bahwa praktik manajemen harus selalu didasarkan pada prinsip-prinsip teoretis membantu untuk memahami hubungan antara teori dan praktik manajemen. Keterkaitan antara praktik dan teori ini menghasilkan konsep-konsep yang menjadi aturan, yang menjadi landasan pengembangan kegiatan manajemen dalam praktik (Handoko, 2015).

Menurut Luther Gulick (2015), manajemen adalah cabang ilmu (science) yang secara sistematis bertujuan untuk memahami mengapa dan bagaimana orang berkolaborasi untuk mencapai tujuan dan meningkatkan sistem kerja sama manusia. Gulick mengklaim bahwa karena manajemen telah diteliti secara ekstensif dan telah disusun menjadi sejumlah teori, memenuhi kriteria untuk disebut sebagai cabang ilmu. Hipotesis ini tetap terlalu umum dan sewenang-wenang. Namun, teori manajemen terus diuji di dunia nyata, memastikan bahwa manajemen sebagai ilmu terus maju (Handoko, 2015).

Menurut uraian yang diberikan di atas, manajemen adalah keterampilan membuat orang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

d. Efisiensi dan efektivitas

Efisiensi dan efektivitas adalah dua metrik untuk mengukur keberhasilan manajerial. Efisiensi adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan baik. Ide matematis ini, atau perhitungan, menentukan proporsi antara input dan output. Manajer yang efektif adalah orang yang mendapatkan lebih banyak hasil, produktivitas, dan kinerja untuk sumber daya (tenaga kerja, uang tunai, bahan, peralatan, dan waktu) yang ditempatkan ke dalam proyek. Efektivitas adalah kapasitas untuk menyediakan layanan atau alat yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, seorang manajer yang kompeten dapat memilih tugas-tugas yang harus diselesaikan atau strategi yang paling efektif untuk mencapai tujuan. 2015 (Handoko).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen menuntut efisiensi dan efektivitas agar dapat segera atau tepat waktu menyadari suatu masalah dan apa yang ingin dilakukan dalam organisasi.

3. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengaturan semua sumber daya organisasi agar berhasil dan efisien mencapai banyak tujuan yang dinyatakan adalah ilmu dan seni manajemen.

Bagaimana mengembangkan dan mempertahankan nilai ekonomi atau kesejahteraan adalah masalah pengelolaan keuangan. Akibatnya, penciptaan kekayaan harus menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan. Dalam hal strategi pengambilan keputusan,

menyoroti alasan untuk metode tersebut. Akibatnya, akan memastikan bahwa komputasi yang dihasilkan terfokus secara konseptual (Sunyoto & Susanti, 2015).

Istilah "keuangan" sendiri berasal dari kata "uang", yang merupakan salah satu sumber daya yang dikuasai perusahaan bersama dengan sumber daya lain seperti "tenaga kerja", "bahan", "mesin", "metode", dan "pasar". Sumber daya keuangan dapat berupa uang aktual, atau uang tunai, tetapi juga dapat berupa aset bergerak atau tidak bergerak yang dapat dinilai dengan uang (Siswanto, 2021).

Keuangan perusahaan ditampilkan dalam keputusan investasi dan pembiayaan/pendanaan perusahaan (atau koperasi). Dalam bisnis, manajer keuangan berkolaborasi dengan manajer lain untuk menemukan kemungkinan investasi, mengevaluasi opsi tersebut, dan menentukan apakah dan berapa banyak uang yang akan diinvestasikan. Manajer keuangan juga harus mencari dana untuk mendukung investasi perusahaan. Akibatnya, untuk mengilustrasikan keputusan keuangan dan investasi saat ini yang dibuat oleh perusahaan besar di AS dan negara lain, kami akan memulai bab ini dengan contoh. Kami juga akan membahas apa itu perusahaan dan apa sebenarnya yang dilakukan oleh manajer keuangan puncak suatu perusahaan. Ini juga terdiri dari controller, bendahara, dan chief financial officer (CFO). Kami akan melihat beberapa pilihan karir potensial di bidang keuangan nanti di bab ini (Brealey et al., 2007).

Dalam bisnis di mana manajer keuangan bertanggung jawab atas

keuangan, departemen keuangan memiliki pekerjaan yang sangat sulit. Manajer keuangan lebih bertanggung jawab atas pencapaian tujuan bisnis dalam hal menemukan dan mengelola uang tunai yang tersedia. Manajer keuangan harus segera memenuhi kewajiban apa pun yang disebabkan oleh kurangnya keuangan atau kendala keuangan lainnya. Demikian pula, administrasi yang tepat dari dana yang ditahan diperlukan. Selain itu, manajer keuangan harus berkolaborasi dan berkoordinasi dengan departemen lain untuk menyinkronkan sudut pandang dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi (Kasmir, 2010).

Menurut James C. Van Home (2010), manajemen keuangan mencakup semua tindakan yang diambil sehubungan dengan pembelian, pembiayaan, dan administrasi aset dengan berbagai tujuan menyeluruh.

Menurut Brigham (2010), mengelola keuangan adalah seni (art) dan ilmu (science), dan melibatkan penggunaan prosedur, organisasi, pasar, dan alat untuk menangani masalah transfer uang antara orang, perusahaan, dan pemerintah. (Kasmir, 2010).

Manajemen keuangan (manajemen keuangan), kadang-kadang dikenal sebagai pengeluaran, mengacu pada semua tindakan bisnis yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengumpulkan uang, membelanjakan uang, dan menangani aset sehingga dapat mewujudkan tujuannya sepenuhnya. Dengan kata lain, manajemen keuangan adalah manajemen tentang bagaimana bisnis memperoleh, membiayai, dan mengelola aset untuk digunakan untuk tujuan bisnis lebih lanjut (Yudiana, 2013).

Dari sekian banyak definisi yang ditawarkan oleh para profesional tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan mengacu pada

semua usaha bisnis yang terkait dengan cara mengumpulkan uang, mengelola aset, dan menggunakannya sejalan dengan tujuan menyeluruh organisasi.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka melaksanakan kegiatan tersebut seiring disebut sebagai manajer keuangan. Meskipun demikian, kegiatan keuangan tidaklah terbatas dilakukan oleh mereka yang menduduki jabatan seperti direktur keuangan, manajer keuangan, kepala bagian keuangan, dan sebagainya. Direktur utama, direktur pemasaran, direktur produksi, dan sebagainya, mungkin sekali melakukan kegiatan keuangan. Sebagai misal, keputusan untuk memperluas kapasitas pabrik, menghasilkan produk baru, akan dibicarakan dan diputuskan oleh berbagai direktur, tidak terbatas hanya oleh direktur keuangan. Banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan dan berbagai kegiatan yang harus dijelaskan mereka. Meskipun demikian kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan menggunakan dana dan mencari

pendanaan. Dua kegiatan utama (atau fungsi) disebut sebagai fungsi keuangan (Husnan & Pudjiastuti, 2015).

Dalam melaksanakan tugasnya departemen keuangan memiliki banyak tugas agar tercapai sasarnya. Tugas (kewajiban) ini kemudian di tuangkan dalam berbagai kegiatan yang harus direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dikendalikan, sehingga dapat memuluskan pencapaian tujuan tersebut. Semua tugas ini lebih banyak menjadi tanggung jawab manajer keuangan atau direktur keuangan sebagai pemimpin tertinggi di departemen keuangan (Kasmir, 2010).

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang akan dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Yang dimaksud dengan nilai perusahaan ialah nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan & Pudjiastuti, 2015).

Tujuan normatif manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan di bidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga sahamnya semakin tinggi pula nilai perusahaanya. Sedangkan bagi perusahaan-perusahaan yang belum *go*

public maka nilai perusahaan tercermin pada saat perusahaan tersebut dijual (Yudiana, 2013).

Dalam rangka mencapai tujuan permasalahan, semua pihak yang terlihat dalam organisasi baik departemen keuangan, produksi, pemasaran maupun sumber daya manusia harus bekerja sama. Tanpa kerja sama yang baik, tentu sulit untuk mencapai tujuan perusahaan seperti yang diharapkan. Sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan perusahaan, maka departemen keuanganlah yang paling berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan dan memiliki tugas-tugas yang cukup berat (Kasmir, 2010).

d. Laporan keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2010).

Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dimana neraca menunjukkan dan menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi pada periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Munawir, 2010).

Menurut Jumingan, 2021, menjelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Purnamawati, 2021).

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu (Purnamawati, 2021).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan proses kegiatan keuangan yang dilakukan pelaporan dalam periode tertentu.

2. Pengertian Analisis laporan keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata, yaitu analisis dari laporan keuangan. ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata analisis diidentifikasi sebagai berikut: “penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

Menurut pengertian ini, analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh

pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Prastowo, 2011).

Analisis laporan keuangan merupakan analisis laporan yang terdiri dari penelaah atau mempelajari mengenai hubungan dan tendensi; kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010).

Leopold A., 2011, berpendapat bahwa analisis keuangan merupakan suatu proses yang perlu pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama yaitu untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dalam masa mendatang (Prastowo, 2011).

Analisis laporan keuangan adalah alat evaluasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga merupakan sumber informasi mengenai perusahaan yang tersedia untuk umum (Purnamawati, 2021).

Dari pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan seperti apa agar dalam pengambilan keputusan lebih mudah dan tepat sasaran.

3. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa tujuan untuk berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Adapun tujuan umum dan manfaat analisis

laporan keuangan antara lain :

- a. Dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang berupa harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan, yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai (Kasmir, 2010).

4. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya tentang :

- a. Sumber daya ekonomi dan kewajibannya.
- b. Perubahan-perubahan sumber daya.
- c. Data untuk membantu mengestimasi pendapatan potensial.
- d. Informasi lainnya yang relevan atas perluasan informasi.
(Siswanto, 2021).

Menurut Sofyan Syafri Harahap tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan laporan posisi laporan keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

2. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud :

1. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
2. Menunjukkan posisi keuangan dari investasinya.
3. Menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya.
4. Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaan yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud :

1. Memberikan gambaran tentang deviden yang diharapkan pemegang saham.

2. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dan untuk perluasan perusahaan.
 3. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
 4. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka Panjang.
- c. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mentaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 - d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
 - e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.
3. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB sebagai berikut :

a. *Relevance* (Relevan)

Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

b. *Understandability* (Dapat Dipahami)

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.

c. *Verifiability* (Dapat Diperiksa)

Hasil akuntansi itu harus bisa diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

d. *Neutrality* (Netral)

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan untuk pihak-pihak tertentu saja.

e. *Timeliness* (Tepat Waktu)

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

f. *Comparability* (Dapat Dibandingkan)

Informasi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

g. *Completeness* (Lengkap)

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai (Harahap, 2011).

Menurut IAI dalam “Standar Akuntansi Keuangan” 2004 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambil keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- c. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- d. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Purnamawati, 2021).

5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang di susun memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan perusahaan yaitu :

- a. Pembuatan laporan keuangan di susun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang dibuat dari masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya pihak tertentu saja.

- c. Proses penyusunan tidak lepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konserfatif dalam menghadapi situasi ketidak pastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya, sebagai contoh harta dan pendapatan nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya (Kasmir, 2010).

4. KSU BMT

a. Pengertian KSU BMT

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil ke bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. *Baitul Maal wat Tamwil* juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. Selain itu, yang mendasar adalah bahwa seluruh aktivitas BMT harus dijalankan berdasarkan prinsip muamalah ekonomi dalam Islam (Widodo et al., 2000).

Dapat disimpulkan bahwa, keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama yaitu pertama, sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

b. Fungsi dan Peran BMT

Fungsi dan Peran dari *Baitul Maal Wat Tamwil* antara lain :

1. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok, usaha anggota muamalat (Pokusma) dan kerjanya.
2. Mempertinggi kualitas Sumber Daya Manusia anggota dan Pokusma menjadi lebih profesional dan Islami sehingga makin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.
3. Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.

5. Pengertian Koperasi

Menurut UUD 1945 pasal 33 ayat (1) dalam buku Akutansi Koperasi dan Umum , koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran

dari UUD 1945 pasal 33 ayat (1). Dengan adanya penjelasan UUD 1945 pasal 33 ayat (1) koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian internasional (Purnamawati, 2021).

Menurut Standar Akutansi keuangan tahun 2021, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koprasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan (Purnamawati, 2021).

Menurut Hatta selaku bapak Koperasi, 2021, mendefinisikan Koperasi secara lebih sederhana, beliau mengatakan bahwa Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa pada kawan berdasarkan seorang buat semua, semua buat seorang (Purnamawati, 2021).

Menurut Hadikusuma, 2021, Koperasi merupakan suatu kumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota meneurut peraturan yang ada dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya (Purnamawati, 2021).

Koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bertujuan untuk menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya berdasarkan asas kekeluargaan (Purnamawati, 2021).

a. Fungsi Koperasi

Fungsi koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko guru.
4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Purnamawati, 2021).

b. Jenis-jenis Koperasi

Berdasarkan kondisi dan kepentingan inilah muncul jenis-jenis koperasi. Koperasi dapat dibedakan menjadi koperasi berdasarkan jenis usaha dan koperasi berdasarkan keanggotaannya.

1. Koperasi Berdasarkan Jenis Usahanya

Secara umum berdasarkan jenis usaha, koperasi terdiri atas Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Konsumsi, dan Koperasi Produksi. Penjelasan dari masing-masing jenis Koperasi.

a. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

KSP adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani pinjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa.

b. Koperasi Serba Usaha (KSU)

KSU adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat, unit produksi, unit wartel.

c. Koperasi Konsumsi

Koperasi Konsumsi adalah Koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, perabot rumah tangga.

d. Koperasi Produksi

Koperasi Produksi adalah koperasi yang bidang usahanya membuat barang (memproduksi) dan menjual secara bersama-sama. Anggota Koperasi ini pada umumnya sudah

memiliki usaha dan melalui koperasi para anggota mendapat bantuan modal dan pemasaran.

2. Koperasi Berdasrkan Keanggotaannya

Jika dilihat dari keanggotaannya Koperasi dapat dibedakan menjadi beberapa bagian :

a. Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat perdesaan. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan, terutama pertanian, pedagang dan buruh lainnya. Untuk itu, kegiatan yang dilakukan KUD antara lain menyediakan pupuk, obat pemberantas hama tanaman, benih, alat pertanian, dan memberikan penyuluhan teknis pertanian.

b. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)

Koperasi ini beranggotakan pegawai negeri. Sebelum KPRI, Koperasi ini bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN). KPRI bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi.

c. Koperasi Sekolah

Koperasi Sekolah memiliki anggota dari warga sekolah, yaitu guru, karyawan dan siswa. Koperasi sekolah memiliki kegiatan usaha menyediakan kebutuhan warga sekolah,

seperti buku pelajaran, alat tulis, makanan, dan lain-lain (Purnamawati, 2021).

Menurut Undang-Undang terbaru No. 17 Pasal 83 Tahun 2012, jenis Koperasi dibagi menjadi empat :

a. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

KSP adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarannya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sinilah kegiatan usaha Koperasi dapat dikaitkan “dari, oleh, dan untuk anggota”

b. Koperasi Konsumen

Koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan Anggota dan Non-Anggota.

c. Koperasi Produsen

Koperasi yang beranggotakan para pengusaha kecil (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya. Kegiatan penyelenggaraan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan Anggota kepada Anggota dan Non-Anggota.

d. Koperasi Jasa

Koperasi yang menyelenggarakan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggotanya yang berperan sebagai pengguna atau pemilik layanan jasa Koperasi (Purnamawati, 2021).

B. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini. Oleh karena itu untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya penulis melakukan perbandingan untuk menjamin *orisinalitas*.

Berikut ini skripsi dan jurnal sebagai sumber perbandingan untuk melakukan penyelesaian permasalahan, beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan penelitian
1	Lindra Zanjaya. 2021 “Strategi Yang Diterapkan Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada BPRS Adam Kota Bengkulu)” (Zanjaya, 2021)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan peneliti dengan wawancara dan teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh	Dampak Covid-19 terhadap pendapatan lembaga keuangan syariah adalah berkurangnya nasabah, karena mereka harus mengikuti peraturan pemerintah yang menetapkan agar masyarakat menjaga jarak fisik <i>Physical Distancing</i> , perlambatan penyaluran kredit (pembiayaan),	Peneliti Lindra Zanjaya meneliti tentang strategi lembaga keuangan syariah dalam masa pandemi covid-19. Sedangkan penulis lebih fokus membahas strategi manajemen keuangan Koperasi Serba Usaha Baitul

		melalui referensi jurnal, buku, <i>web site</i> , grup diskusi dan lain sebagainya. Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode analisis tren.	penurunan kualitas asset dan pengetatan margin bunga bersih. Sehingga lembaga keuangan syariah dan industri lainnya mengalami penurunan pendapatan	Maal wat Tamwil.
2	Priyanto. 2021 "Strategi Pemberdayaan BMT (Baitul Maal wat Tamwil) La-Tansa Gontor Pada UMKM Di Kecamatan Mlarak" (Prianto, 2021)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan datanya adalah survey atau observasi, wawancara dan dokumentasi dengan responden staff karyawan BMT La-Tansa dan beberapa anggota nasabah yang melakukan pembiayaan	Peranan pemberdayaan BMT La-Tansa Gontor belum maksimal, masih termasuk dalam tahap <i>empowering</i> , yang seharusnya bisa menjadi tahap <i>protecting</i> . Pada Baitul Maal wat Tamwil seharusnya juga sudah sampai pada tahap pemberdayaan, tetapi BMT La-Tansa Gontor lebih fokus terhadap <i>baitul tamwil</i> . Kurang maksimalnya pemberdayaan ini disebabkan pergantian staff karyawan setiap tahunnya. Dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan BMT La-Tansa Gontor cukup positif bagi masyarakat sekitar khususnya untuk anggota nasabah, mayoritas nasabah merasa terbantu	Penulis Priyanto berfokuskan pada peran BMT dalam memberdayakan UMKM yang fokusnya pengusaha kecil serta dampak yang diberikan. Sedangkan penulis lebih fokus membahas strategi manajemen keuangan Koperasi Serba Usaha Baitul Maal wat Tamwil.

			dengan adanya pembiayaan dari BMT La-Tansa Gontor. Seperti meningkatnya jumlah asset dan bertambahnya jumlah UMKM di Kecamatan Mlarak dan sekitarnya.	
3	Dyna Indriani. 2021 “Strategi BMT Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pada Masa Pandemi Di BMT Alhijrah Bukit Tinggi” (Indriani, 2021)	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan mengumpulkan data dari lokasi penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggambarkan kejadian lapangan sesuai dengan data-data, menyajikan data dan menganalisis data serta menggambarkan pemecahan masalah yang ada. Metode ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu apa adanya.	Dalam meningkatkan pendapatan UMKM pada masa pandemi di BMT Al-Hijrah Bukittinggi, BMT Al-Hijrah menjalankan strateginya untuk mengembangkan usaha UMKM agar tidak terjadinya penurunan pendapatan pada masa pandemi ini dengan cara memberikan pembiayaan untuk tambahan modal usaha kepada nasabah BMT dengan menawarkan berbagai macam produk yang ada, selanjutnya BMT memakai strategi revitalisasi pembiayaan untuk nasabah yang tidak dapat memenuhi kewajibanya dalam membayar angsuran, tujuan dari strategi ini agar tidak terjadinya pembiayaan bermasalah.	Penulis Dyna Indriani berfokuskan pada strategi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) untuk meningkatkan pendapatan UMKM pada masa pandemi. Sedangkan penulis lebih fokus membahas strategi manajemen keuangan Koperasi Serba Usaha Baitul Maal wat Tamwil.

4	Nurul Hiqomah. 2021 “Pandemi Covid-19 Dan Strategi Pengembangan Usaha Mikro di Kota Mataram (Studi Kasus di BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram)” (Hiqomah, 2021)	Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian yang bersifat deskriptif, sumber data yang digunakan peneliti yakni sumber data primer dan sekunder, sedangkan dalam melakukan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Strategi pengembangan usaha mikro pada BMT Al-Iqtishady Pagesangan Kota Mataram pada saat pandemi covid-19 berupa strategi produk, strategi harga, strategi place, strategi promosi, strategi meningkatkan SDM dan strategi memahami perubahan perilaku konsumen di rasa sudah cukup efektif dalam mengembangkan usaha mikro yang ada pada BMT Al-Iqtishady.	Peneliti Nurul Hiqomal berfokuskan pada strategi untuk mengembangkan UMKM. Sedangkan penulis lebih fokus membahas strategi manajemen keuangan Koperasi Serba Usaha Baitul Maal wat Tamwil.
5	Siti Hajar. 2020 “Prediksi Pendapatan BMT Khairul Ikhwan Martapura Akibat Terjadinya Wabah Covid-19 Pada Tahun 2020” (Hajar, 2020)	Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.	Data pendapatan BMT Khairul Ikhwan Martapura di dapat hasil berupa penurunan pendapatan yang pada awal tahun 2019 sebesar Rp. 11.367385875 menjadi Rp. 5.683.692.937,5 dan kebijakan yang diterapkan oleh BMT Khairul Ikhwan Martapura untuk menanggulangi masalah ekonomi di masa pandemi wabah covid-19 adalah dengan memberikan keringanan pembayaran pinjaman	Peneliti Siti Hajar berfokuskan meneliti Prediksi Pendapatan BMT Khairul Ikhwan Martapura saat terjadi covid-19. Sedangkan penulis lebih fokus membahas strategi manajemen keuangan Koperasi Serba Usaha Baitul Maal wat Tamwil.

			sebesar 50% yang dilakukan supaya meringankan beban nasabah khususnya untuk usaha kecil menengah.	
6	Sobikhatur Rojabiyah. 2021 “Analisis Rasio Keuangan Untuk mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19” (Rojabiyah, 2021)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data bersumber dari laporan laba rugi dan neraca 2019 untuk periode sebelum pandemi covid-19 dan 2020 untuk periode saat pandemi covid-19	Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari sisi likuiditas, quick ratio dan current ratio terjadi dampak negatif pandemi covid-19. Sebaliknya jika di lihat dari <i>net working capital to total assets ratio</i> perusahaan mengalami dampak negatif dari pandemi covid-19. Dari sisi profitabilitas, perusahaan mengalami dampak negatif akibat pandemi covid-19, hal ini terlihat dari adanya penurunan <i>profit margin, return on equity</i> , dan <i>return on assets</i> . Dari sisi <i>leverage</i> , perusahaan mengalami dampak negatif dari pandemi covid-19 yang dibuktikan dengan penurunan <i>debt to total assets ratio</i> dan <i>debt total equity ratio</i> . Sedangkan dari sisi efisiensi, semua rasio efisiensi mengalami penurunan yang berarti perusahaan mengalami dampak negatif pandemi	Penulis Sobikhatur Rojabiyah meneliti tentang Rasio Keuangan Koperasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. Sedangkan penulis lebih fokus membahas strategi manajemen keuangan Koperasi Serba Usaha Baitul Maal wat Tamwil.

			covid-19 yaitu perputaran rasio aktiva tetap, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan	
--	--	--	--	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat Penulis tarik kesimpulan :

1. Strategi manajemen keuangan yang digunakan pada KSU BMT AMAN ketika pandemi covid-19 yaitu tetap menjaga likuiditas keuangan antara kas di kantor dan kas di bank harus *balance*, konsisten dalam menggunakan software barati untuk melaporkan keuangan, pegawai menguasai dan mahir dalam membuat laporan keuangan, melakukan revitalisasi dengan cara *restructuring*, *rescheduling*, *reconditioning*, dan pendekatan dari hati ke hati dan kekeluargaan.
2. Kendala yang dihadapi KSU BMT AMAN ketika pandemi covid-19 yaitu dari segi internal BMT dan dari segi nasabah. Dari segi internal BMT meliputi kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki dan minimnya fasilitas IT. Sedangkan dari segi nasabah yakni pendapatan nasabah yang menurun sehingga angsuran tidak sesuai dengan plafon yang telah disepakati ketika di awal peminjaman.
3. Solusi yang diberikan KSU BMT AMAN meliputi menambah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan lebih spesifik sehingga lebih profesional dan melakukan pendekatan kepada nasabah secara

kekeluargaan meskipun nasabah hanya memberikan angsuran yang rendah.

B. Saran

1. KSU BMT AMAN Kota Salatiga diharapkan untuk dapat mempertahankan aturannya dan loyalitasnya dalam meningkatkan kepercayaan nasabah dan pendapatan yang dimiliki semakin meningkat sehingga bisa membantu UMKM yang terdampak covid-19.
2. Nasabah diharapkan selalu konsisten dalam usahanya dan selalu menjaga kerjasama dengan KSU BMT AMAN walaupun dimasa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- David, F. (2011). *Manajemen Strategis: Konsep*. Salemba Empat.
- Hajar, S. (2020). *Prediksi Pendapatan BMT Khairul Ikhwan Martapura Akibat Terjadinya Wabah Covid-19 pada Tahun 2020*.
- Handoko, T. H. (2015). *Manajemen Edisi 2*. BPFE Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers.
- Hari, P. S., & Zulkieflimansyah. (2001). *Manajemen Strategi*. Lembaga Penerbitan FEUI.
- Hiqomah, N. (2021). *Pandemi Covid-19 dan Strategi Pengembangan Usaha Mikro di Kota Mataram (Studi Kasus di BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram)*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Indriani, D. (2021). *Strategi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM pada masa pandemi Covid-19 di BMT Al-Hijrah Bukittinggi (Studi Kasus BMT Al-Hijrah Bukittinggi)*. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- Karyoto. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen-Teori, Definisi dan Konsep* (Nikodemus (ed.)). CV Andi Offset.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Prenadamedia Group.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), (2020).
- Moeleng. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prianto. (2021). *Strategi Pemberdayaan BMT La-Tansa Gontor Pada UMKM di Kecamatan Mlarak*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Purnamawati, I. G. A. (2021). *Akuntansi Koperasi & UMKM Teori dan Praktik*. PT RajaGrafindo Persada.
- Rojabiyah, S. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja*

- Keuangan Koperasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Koperasi Mahasiswa Universitas Tidar). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1.
- Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sunyoto, D., & Susanti, F. E. (2015). *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan*. Center of Academic Publishing Service.
- Wawancara karyawan KSU BMT AMAN Kota Salatiga
- Wawancara nasabah KSU BMT AMAN Kota Salatiga
- Widodo, Hertanto, & dkk. (2000). *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tamwil*. Mizan.
- Yudiana, F. E. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Memahami dasar-dasar manajemen keuangan secara mudah dan sederhana*. Ombak (Anggota IKAPI).
- Zanjaya, L. (2021). *Strategi yang Diterapkan dalam Mengatasi Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Lembaga Keuangan Syariah (study kasus pada BPRS Adam Kota Bengkulu)*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.